

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang peneliti dalam sebuah penelitian, dimana dalam sebuah metode penelitian dikemukakan tata cara bagaimana objek penelitian tersebut diteliti, sehingga melahirkan data-data yang sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti tidak berinteraksi dengan sumber data, maka akan terbebas dari nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data, agar data yang diperoleh bersifat objektif. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan ditemukannya gambaran umum tayangan debat calon Gubernur Jabar di televisi, gambaran umum partisipasi politik masyarakat serta makna tayangan debat calon Gubernur Jawa Barat di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013 di Kota Bandung.

Pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2008, hlm. 14) mengenai pendekatan kuantitatif, yakni:

Suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan *instrument* penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data sampai penampilan dari hasil penelitian.

Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena Kota Bandung yang menjadi lokasi penelitian mempunyai populasi masyarakat yang sangat banyak, dimana peneliti membutuhkan sampel dari masyarakat Kota Bandung tersebut untuk diambil datanya, hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 23):

Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 8) mengenai penelitian deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Deskriptif ialah menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2006, hlm. 72). Selanjutnya, Nazir (1999, hlm. 64) membagi penelitian deskriptif kedalam beberapa jenis, sebagai berikut:

Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, pendekatan deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Metode survei,
- b. Metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*),
- c. Penelitian studi kasus,
- d. Penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas,
- e. Penelitian tindakan (*action research*),
- f. Penelitian perpustakaan dan dokumenter.

Peneliti meyakini bahwa penelitian ini mengarah kepada metode survei, mengingat lokasi penelitian di Kota Bandung yang cukup luas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei. Nazir (1999, hlm. 65) juga mengemukakan definisi metode survei sebagai berikut:

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut (Bungin, 2010, hlm. 36).

Jadi, dalam hal ini peneliti ingin mengukur sejauh mana makna tayangan debat calon Gubernur Jawa Barat di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013 di Kota Bandung.

## **B. Operasionalisasi Variabel**

Variabel merupakan segala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2008, hlm. 60).

Ray Fitra Dwi Yudha2014

*Makna tayangan debat calon gubernur jawa barat*

*Di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur jawa barat 2013*

***Di kota bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu:

### **1. Variabel *Makna Tayangan Debat Calon Gubernur Jabar 2013 di Televisi* (X)**

Variabel pertama dalam penelitian ini (X) adalah makna tayangan debat calon gubernur Jabar 2013 di televisi.

Definisi operasional variabel makna tayangan debat calon gubernur Jabar 2013 di televisi adalah debat antara kelima calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2013, yang ditayangkan secara nasional oleh stasiun televisi swasta sebanyak tiga kali mulai dari tanggal 8 (Metro TV), 14 (Kompas TV) dan 20 Februari (TV One) 2013. Dengan isi materi penyampaian visi misi dan program kerja dari masing-masing kandidat dan mengkritisi permasalahan yang sedang terjadi di Jawa Barat. Dimana penayangan debat calon Gubernur Jabar 2013 melalui televisi ini merupakan jenis komunikasi massa. Sub aspeknya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Informasi
- b. Fungsi Pendidikan
- c. Fungsi Mempengaruhi

### **2. Variabel *Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat* (Y)**

Variabel kedua (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan partisipasi politik masyarakat.

Definisi operasional variabel peningkatan partisipasi politik masyarakat adalah keikutsertaan setiap individu masyarakat secara sukarela dalam kehidupan politik bernegara, baik itu memilih dalam pemilihan pemimpin maupun kegiatan politik lainnya yang tingkatannya lebih tinggi, sehingga partisipasi warga negara sangatlah dibutuhkan dan berpengaruh terhadap jalannya sistem pemerintahan. Sub aspeknya adalah sebagai berikut:

- a. Ikut serta dalam pemilihan umum kepala daerah;
- b. Ikut memberikan suara pada saat pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah secara langsung;
- c. Mendaftar dan terdaftar sebagai pemilih;
- d. Mengikuti perkembangan dan perubahan masalah sosial politik;
- e. Menjadi anggota dalam suatu partai politik;
- f. Ikut serta dalam kampanye.

Gambaran operasional variabel penelitian diatas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1.  
Operasionalisasi Variabel

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Makna tayangan debat calon Gubernur Jabar 2013 di televisi (X)	✓ Fungsi informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tayangan debat memberikan informasi mengenai profil setiap calon Gubernur dan Wagub Jabar 2013.</li> <li>✓ Tayangan debat memberikan informasi mengenai visi, misi dan program kerja dari setiap kandidat.</li> <li>✓ Tayangan debat memberikan berbagai informasi politik yang dibutuhkan bagi</li> </ul>

Ray Fitra Dwi Yudha2014

*Makna tayangan debat calon gubernur jawa barat*

*Di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur jawa barat 2013*

**Di kota bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pemirsa/masyarakat.
	✓ Fungsi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tayangan debat merupakan tayangan yang sifatnya mendidik bagi pemirsa/masyarakat.</li> <li>✓ Tayangan debat mengajarkan pemirsa/masyarakat mau berpartisipasi atas dasar kesadaran bersama untuk membangun bangsa dan negara.</li> </ul>
	✓ Fungsi Mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tayangan debat menjadi bahan pertimbangan pemirsa/masyarakat dalam menentukan calon Gubernur dan Wagub Jabar 2013.</li> <li>✓ Tayangan debat memantapkan pemirsa/masyarakat terhadap pilihannya.</li> </ul>
Peningkatan partisipasi politik masyarakat (Y)	✓ Ikut serta dalam pemilihan umum kepala daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ikut serta dalam pelaksanaan pemilukada secara langsung.</li> <li>✓ Mengikuti setiap tahapan dalam pemilukada.</li> <li>✓ Ikut serta dalam menyiapkan TPS.</li> <li>✓ Mengikuti sampai hasil akhir.</li> </ul>
	✓ Ikut memberikan suara pada saat pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan hak pilih.</li> <li>✓ Kesadaran sebagai warga negara.</li> <li>✓ Pengaruh dari luar.</li> <li>✓ Pertimbangan dari hati nurani.</li> </ul>
	✓ Mendaftar dan terdaftar sebagai pemilih	✓ Mendaftar sendiri untuk mendapatkan hak pilih.
	✓ Mengikuti perkembangan	✓ Mengikuti aktivitas pemerintahan berkaitan

	dan perubahan masalah sosial politik	<p>dengan perkembangan masalah pemelukada melalui media massa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berdialog dengan pejabat pemerintah.</li> <li>✓ Menyampaikan aspirasi politik.</li> <li>✓ Mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah.</li> <li>✓ Memberikan kritik, ide dan gagasan terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui media massa.</li> <li>✓ Saling menghormati dan tidak anarkis dalam menyelesaikan permasalahan.</li> </ul>
	✓ Menjadi anggota dalam suatu partai politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjadi tim sukses.</li> <li>✓ Terlibat dalam kegiatan politik.</li> </ul>
	✓ Ikut serta dalam kampanye	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengikuti kampanye.</li> </ul>

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

*Library research* atau studi pustaka adalah pengumpulan data dengan dengan cara menghimpun buku-buku, makalah-makalah dan dokumen-dokumen serta sarana informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1987, hlm. 43). Penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun buku, makalah, artikel, jurnal, surat kabar dan media internet yang dapat menunjang penelitian.

Peneliti melakukan studi pustaka terhadap berbagai dokumen yang ada di lapangan, seperti data jumlah penduduk dan profil lokasi penelitian dalam penelitian tentang makna tayangan debat politik calon Gubernur Jabar di televisi

bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat Kota Bandung dalam Pilgub Jabar 2013.

Data yang diperoleh melalui studi pustaka dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat memperkuat hasil observasi yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

## 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 198) angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup dalam teknik pengumpulan data, sehingga responden tidak perlu menuliskan buah pikirannya sehingga waktu dalam pengisiannya relatif singkat dan dapat menjangkau responden yang relatif banyak dan angket yang digunakan dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban responden, sebagai berikut:

Tabel. 3.2.  
Skor untuk Jawaban Responden

Alternatif Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2

Ray Fitra Dwi Yudha2014

*Makna tayangan debat calon gubernur jawa barat*

*Di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur jawa barat 2013*

**Di kota bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Tidak Setuju	1
---------------------	---

Dalam penelitian ini, peneliti menyebar dan membagikan angket kepada masyarakat Kota Bandung, yang diwakili oleh empat kelurahan dari setiap wilayah Kota Bandung yaitu daerah: 1) Wilayah Bandung Utara, Kelurahan Sadang Serang; 2) Wilayah Bandung Tengah, Kelurahan Cihapit; 3) Wilayah Bandung Selatan, Kelurahan Cibadak; 4) Wilayah Bandung Timur, Kelurahan Pamekitan.

#### **D. Populasi, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

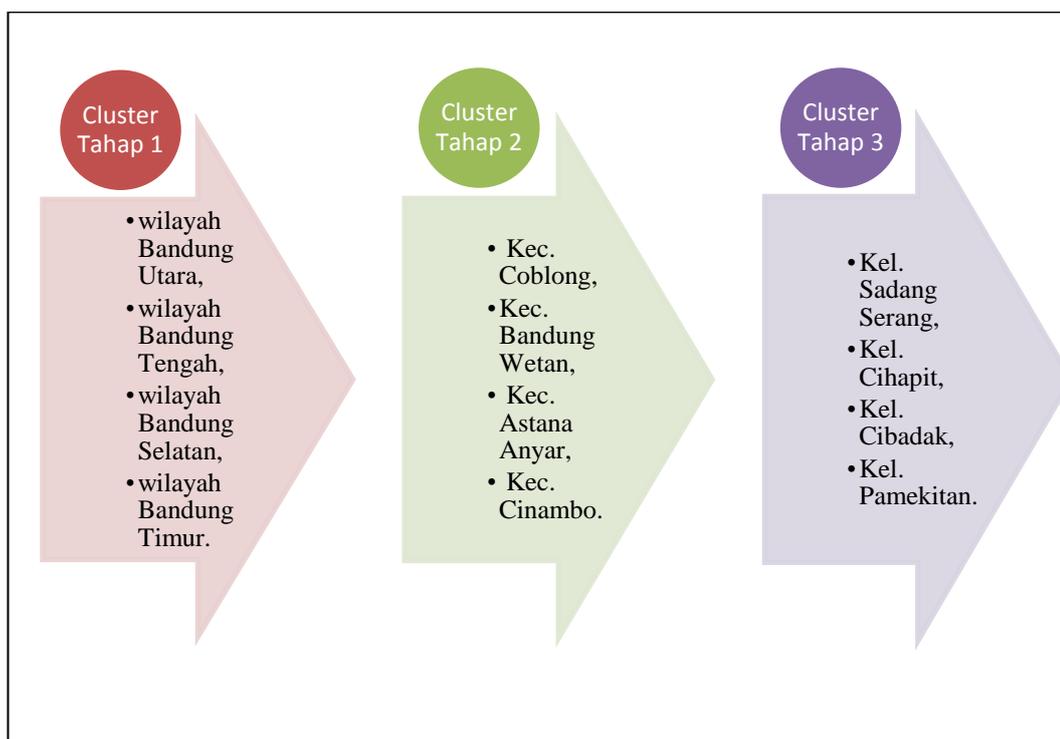
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008, hlm. 117).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung. Dengan jumlah penduduk menurut registrasi penduduk di 30 kecamatan sampai dengan bulan Desember 2012 berjumlah: 2.455.517 jiwa, sehingga rata-rata kepadatan penduduk per kelurahan berjumlah: 16.262 jiwa. Pengambilan sampel pada populasi berdasarkan teknik *multistage cluster sampling*, dengan tahap *cluster* sebanyak tiga kali.

Pada *cluster* pertama yaitu pembagian Kota Bandung ke dalam empat pembagian wilayah yaitu; wilayah Bandung Utara, wilayah Bandung Tengah, wilayah Bandung Selatan dan wilayah Bandung Timur.

Selanjutnya, *cluster* tahap kedua yaitu dipilih satu kecamatan dari tiap wilayah tersebut secara *random*, kecamatan yang terpilih berdasarkan pembagian empat wilayah Kota Bandung secara berturut-turut, kemudian dilakukan pembagian *cluster* lagi berdasarkan wilayah kelurahan. Untuk lebih jelasnya dilihat pada skema sebagai berikut:

Skema 3.1.  
Tahap Pengclusteran



Berdasarkan prosedur teknik *multistage cluster sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, maka terdapat populasi penelitian yang berasal dari daerah-daerah atau *clusters* dari seluruh wilayah Kota Bandung.

Tabel 3.3.  
Masyarakat Kota Bandung yang Telah Dipilih  
Berdasarkan Masing-masing *Cluster*

<i>Cluster</i> Tahap 1	<i>Cluster</i> Tahap 2	<i>Cluster</i> Tahap 3	Jumlah Penduduk
Wilayah Bandung Utara	Kec. Coblong	Kel. Sadang Serang	21.671
Wilayah Bandung Tengah	Kec. Bandung Wetan	Kel. Cihapit	6.343
Wilayah Bandung Selatan	Kec. Astana Anyar	Kel. Cibadak	16.122
Wilayah Bandung Timur	Kec. Cinambo	Kel. Pamekitan	5.262
<b>Jumlah</b>			<b>49.398</b>

(Sumber: Data Jumlah Penduduk Tahun 2013-2014 Masing-masing Kelurahan, diolah peneliti)

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1997, hlm. 109). Adapun sampel menurut Sugiyono (2008, hlm. 73) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari teknik *multistage cluster sampling*, populasi dari *cluster* merupakan subpopulasi dari total populasi. Teknik pembagian *cluster* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tiga tahap, sebagai berikut:

Tahap *pertama*, menentukan masyarakat Kota Bandung berdasarkan pembagian empat wilayah, yaitu wilayah Bandung Utara, wilayah Bandung Tengah, wilayah Bandung Selatan dan wilayah Bandung Timur.

Tahap *kedua*, menentukan masyarakat Kota Bandung berdasarkan kecamatan yang merupakan anggota dari ke-empat wilayah (tahap pertama) dan

dipilih secara *random*, yakni Kecamatan Coblong, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Astana Anyar dan Kecamatan Cinambo.

Tahap *ketiga*, menentukan masyarakat Kota Bandung berdasarkan kelurahan yang dipilih secara *random* dan merupakan subwilayah dari ke-empat kecamatan (tahap kedua), yakni Kelurahan Sadang Serang, Kelurahan Cihapit, Kelurahan Cibadak dan Kelurahan Pamekitan.

Penentuan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Ukuran sampel keseluruhan  
N = Ukuran populasi  
e = *Bound of error*

(Arikunto, 2006, hlm. 116)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{49398}{1+49398(0,1)^2} \\ &= \frac{49398}{1 + 49398(0,01)} \\ &= 99.99797 \text{ (dibulatkan menjadi 100 orang)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil penghitungan berdasarkan rumus Slovin tersebut. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Sedangkan untuk

proporsi sampel untuk masing-masing *cluster* jika dihitung secara proporsional maka akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = Ni/N.n$$

Keterangan: ni = Jumlah sampel untuk setiap *cluster*/kelurahan

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi setiap *cluster*/kelurahan

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Arikunto, 2006, hlm. 117)

Tabel 3.4.

Proporsi Sampel untuk Setiap *Cluster*/Kelurahan

Kelurahan	Jumlah Sampel	Pembulatan
Kel. Sadang Serang	$21671/49398 \times 100 =$ 43,87	43
Kel. Cihapit	$6343/49398 \times 100 =$ 12,84	13
Kel. Cibadak	$16122/49398 \times 100 =$ 32,63	33
Kel. Pamekitan	$5262/49398 \times 100 =$ 10,65	11
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

(Sumber: Diolah Peneliti 2014)

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga memiliki prosedur yang jelas, persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menentukan pendekatan dan metode penelitian, menentukan variabel penelitian, menentukan sumber data, membuat instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, memberikan saran-saran dan menyusun laporan penelitian.

### **2. Penyusunan Kuesioner**

Sebelum peneliti membuat atau menyusun kuesioner penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi, setelahnya peneliti dapat menyusun kuesioner penelitian tersebut. Dengan adanya kuesioner peneliti berharap data yang diperoleh akan akurat, hasil dari pengumpulan data yang berupa angka-angka dengan sifatnya yang pasti. Karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maka pedoman penelitian merupakan pegangan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Dalam tahapan ini pun peneliti menyusun instrumen penelitian untuk masyarakat Kota Bandung.

### **3. Perizinan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perizinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan rekomendasinya yang akan

disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademik.

- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor Universitas Pendidikan Indonesia mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- c. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dengan membawa surat rekomendasi dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.

#### **4. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah melaksanakan tahapan pra-penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap selanjutnya, peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data hasil dari pengisian kuesioner yang telah disebar kepada masyarakat Kota Bandung. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi setiap Lurah (Lurah Sadang Serang, Lurah Cihapit, Lurah Cibadak dan Lurah Pamekitan) untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi ketua RW dari masing-masing wilayah sampel, yang dimana oleh peneliti beberapa warganya dipilih sebagai responden, untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
- c. Menentukan responden yang akan diberikan kuesioner, karena dalam penelitian ini meneliti makna tayangan debat calon Gubernur Jabar 2013 bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat Kota Bandung maka, peneliti akan menentukan responden yang pada saat Pilgub Jabar 2013 telah atau lebih berusia 17 tahun atau sudah menikah dengan kata lain sudah memiliki hak pilih dalam Pilgub Jabar 2013 tersebut.

## F. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur dan menganalisis seberapa baik instrumen itu dibuat untuk kemudian diberikan kepada responden. Pengujian instrumen penelitian dalam hal ini ialah mengenai uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini valid atau tidak. Instrumen yang valid berarti instrumen yang berperan sebagai alat ukur adalah valid. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 348) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.”

Teknik uji validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis daya pembeda, pengujian daya pembeda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *t-test*. Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$Sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

(Sugiyono, 2006, hlm. 128)

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *internal consistency*. Sugiyono (2010, hlm. 131) menyatakan bahwa:

Ray Fitra Dwi Yudha2014

*Makna tayangan debat calon gubernur jawa barat*

*Di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur jawa barat 2013*

**Di kota bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Melihat pendapat Sugiyono tersebut maka peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan teknik ‘Rumus *Alpha*’. Peneliti menggunakan ‘Rumus *Alpha*’ karena dalam hal ini peneliti menggunakan angket dengan skala Likert. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto bahwa “Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. ‘Rumus *Alpha*’ yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$\Gamma_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:  $\Gamma$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

(Arikunto, 2002, hlm. 171)

## G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2000, hlm. 13) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan analisis data menurut Sugiyono (2008, hlm.

Ray Fitra Dwi Yudha2014

*Makna tayangan debat calon gubernur jawa barat*

*Di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur jawa barat 2013*

**Di kota bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

207) adalah suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dengan statistik *t-test* satu sampel.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis deskriptif yang telah dirumuskan kemudian perlu diuji, uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji pihak kanan (*one tail test*). Sugiyono (2010, hlm. 164) menyatakan bahwa: “uji pihak kanan digunakan apabila hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi lebih besar ( $\geq$ )”. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yang kemudian akan diuji adalah sebagai berikut:

- $H_0: \mu$ : Makna tayangan debat calon Gubernur Jawa Barat di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam Pilgub Jabar 2013 di Kota Bandung paling tinggi 75 % dari 100 % yang diharapkan.
- $H_a: \mu$ : Makna tayangan debat calon Gubernur Jawa Barat di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam Pilgub Jabar 2013 di Kota Bandung lebih dari 75 % dari 100 % yang diharapkan.

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan *t-test* satu sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:  $t$  = Nilai  $t$  yang dihitung

Ray Fitra Dwi Yudha2014

*Makna tayangan debat calon gubernur jawa barat*

*Di televisi bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur jawa barat 2013*

***Di kota bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\bar{X}$	= Nilai rata-rata
$\mu_0$	= Nilai yang dihipotesiskan
S	= Simpangan baku sampel
n	= Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2010, hlm. 178)

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif menurut Sugiyono (2010, hlm. 179) adalah sebagai berikut:

- Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor tertinggi.
- Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung  $\bar{X}$ )
- Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )
- Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)
- Menentukan jumlah anggota sampel
- Memasukan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus diatas (rumus *t-test* satu sampel)

Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka peneliti akan menggunakan acuan pendapat Sugiyono diatas dalam menguji hipotesis.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data dan setelah data dirangkum kemudian disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa

keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000, hlm. 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data, data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.